

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan wadah untuk menjalankan aktivitas operasional produksi yang menggabungkan berbagai komponen produksi untuk menciptakan jasa dan barang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola bisnis dengan baik. Pengelolaan sebuah bisnis harus memiliki strategi untuk memenangkan pasar karena persaingan bisnis saat ini semakin berat dan ketat.

Suatu organisasi juga tidak dapat melakukan hal-hal yang bertentangan dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah untuk bersaing di pasar, seperti dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 1995 yang mengatur aktivitas di pasar modal, karena dalam proses pembentukan pasar modal yang teratur, wajar, dan efektif, persyaratan yang harus dipenuhi oleh semua pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan pasar modal. Dengan demikian, perusahaan harus mengelola bisnis sesuai dengan aturan yang berlaku kompetensi perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan.

Tujuan dari analisis laporan keuangan yakni adalah menghasilkan informasi dan data yang berkaitan dengan keadaan kedudukan keuangan serta berbagai produk yang dihasilkan perusahaan dan akan menjadi suatu informasi bagi para investor ataupun para pemangku kepentingan di dalam perusahaan. Data yang disajikan dalam laporan keuangan dibutuhkan untuk investasi pada saham, pinjaman kredit, kesehatan pemasok, kesehatan pelanggan, pemerintah, analisis internal, penilaian kerusakan (valuasi) dan sebagainya. (Sujarweni, Wirantha, 2018)

Aspek yang dapat mempengaruhi operasi sehari-hari perusahaan adalah modal kerja dan aset. Modal kerja dapat ditingkatkan secara internal (laba ditahan dan laba sendiri) atau eksternal (pinjaman). Keberlangsungan suatu bisnis perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup untuk melunasi utang lancarnya. Oleh karena itu, jika suatu modal kerja yang dimiliki sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan, maka perusahaan tersebut telah menggunakan modal kerjanya secara efisien dan efektif.

Selain dari modal, perusahaan juga memiliki aktiva. Aktiva adalah komponen yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal mendanai aktivitas operasional yang diperlukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan maka diperlukan modal kerja. Aset adalah manfaat ekonomi di masa mendatang yang dihasilkan dan dikelola oleh perusahaan sebagai hasil dari perundingan kondisi sebelumnya. Aset terdiri dari dana tunai, tagihan, dan penanaman modal di dalam produk keuangan. Aset terdiri dari pengeluaran yang diharapkan menghasilkan kegunaan ekonomi di waktu yang akan datang. Aset adalah aspek dari sebuah perusahaan dalam melaksanakan bisnis. (Hery, 2015)

Strategi perusahaan untuk tetap berjalan dalam aktivitas ekonomi adalah dengan bergabung ke pasar modal. Pasar modal merupakan komponen penting dalam pertumbuhan suatu ekonomi di Indonesia, banyak industri dan bisnis telah menggunakan pasar modal sebagai alat untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal berfungsi untuk menggabungkan dua kepentingan, pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Di sisi lain,

kegunaan dana pasar modal adalah untuk menciptakan kesempatan dan peluang bagi pemilik dana untuk menghasilkan keuntungan dari investasi.

Keuntungan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan dalam memenuhi tujuannya, berfungsi sebagai alat ukur sebuah keberhasilan atau sebagai kegagalan dari aspek manajemen. Oleh karenanya, persaingan bisnis dengan tujuan memperoleh profit seefisien mungkin. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan mempertahankan keberlanjutan kegiatan operasionalnya. Persaingan dalam mendapatkan profitabilitas yang tinggi memiliki intensitas yang sangat ketat, perusahaan yang kalah bersaing dapat mengalami kekalahan bahkan bisa sampai mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan dan mengatur ekonomi dengan benar. Dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan aktivitas bisnis, manajemen perusahaan memangku kebijakan penting di dalam menaikkan keuntungan perusahaan (Avisia, 2020). Keberhasilan perusahaan dalam memiliki kinerja keuangan yang baik dan positif akan memberikan keuntungan yang optimal dapat membantu mereka dalam bersaing di dalam lingkungan bisnisnya. Keberhasilan keuangan akan tercermin dalam laporan keuangan/*annual report* yang selalu tersaji dengan rutin yang memberikan gambaran terhadap kinerjanya.

Perusahaan membutuhkan data laporan informasi yang akurat untuk menentukan pertumbuhan bisnis dalam mendapatkan keuntungan, rasio keuangan adalah atribut yang digunakan untuk menilai operasional suatu perusahaan dengan mengkaji laporan keuangan yang dihasilkan dari manajemen perusahaan rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas menjadi fokus penelitian ini. Dalam

penentuan keuntungan salah satu cara dalam mengetahuinya dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), Kenaikan dan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan rasio lancar (*Current Ratio*).

Menurut Hery (2016:178) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasar pada hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

*Working Capital Turnover* (WCTO) Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dan efisiensi penggunaan modal kerja, maka digunakan perputaran modal kerja yang membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Artinya seberapa banyak modal kerja selama suatu periode atau dalam suatu periode. (Kasmir, 2019)

*Working Capital Turnover* (WCTO) bekerja secara efektif dan efisien dalam mengukur kegiatan usaha yang melibatkan aktiva lancar yang melebihi kewajiban lancar, dan menunjukkan jumlah penjualan (rupier) yang dihasilkan oleh perusahaan dengan setiap peningkatan keuntungan modal kerja. kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang memiliki harapan untuk menghasilkan keuntungan maksimal dengan mengurangi risiko yang diperlukan. Dengan WCTO yang kecil,

perusahaan memiliki lebih banyak modal kerja. Hal ini disebabkan oleh perputaran persediaan yang rendah dan terlalu banyak piutang atau dana tunai. Sebaliknya, apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) besar dikarenakan oleh perputaran persediaan yang semakin berputar cepat, dana tunai atau piutang rendah. (Kasmir, 2013)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Rasio ini penting karena jika tidak mampu membayar utang lancarnya, maka bisa mengakibatkan perusahaan jatuh mengalami kebangkrutan. Rasio ini menila kemampuan perusahaan, membandingkan aset jangka pendek perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan keadaan *Current Ratio* (CR) besar dianggap sebagai perusahaan yang bagus, tetap apabila perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang sangat besar juga akan dikatakan buruk. (Nuriasari, 2018)

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo yang dihitung dengan membandingkan seluruh aset lancar terhadap kewajiban lancarnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa rasio tersebut adalah faktor yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Rasio tersebut memungkinkan suatu perusahaan untuk menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada sisi aktiva lancar perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai target laba bersih perusahaan yang tinggi (Kasmir, 2012). *Current Ratio* (CR) yang rendah pada perusahaan berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam pengelolaan aset lancarnya dalam melunasi utang lancarnya. Sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) suatu

perusahaan tinggi yaitu besar, berarti perusahaan tersebut dapat mengelola aset lancarnya dengan baik guna untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam bentuk prosentase. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan ada bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva “tangible“ ataukah yang akan diperbandingkan laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. (Syaifuddin, 2008).

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih itu artinya perusahaan menentukan tingkat produksi dengan tepat dan sukses mengelola pengeluaran dengan cermat. Semakin tinggi pendapatan bersih yang dihasilkan maka meningkat pula *Net Profit Margin* (NPM), hal tersebut menunjukkan bahwa operasional usaha bertambah baik demikian pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Munawir, 2014)

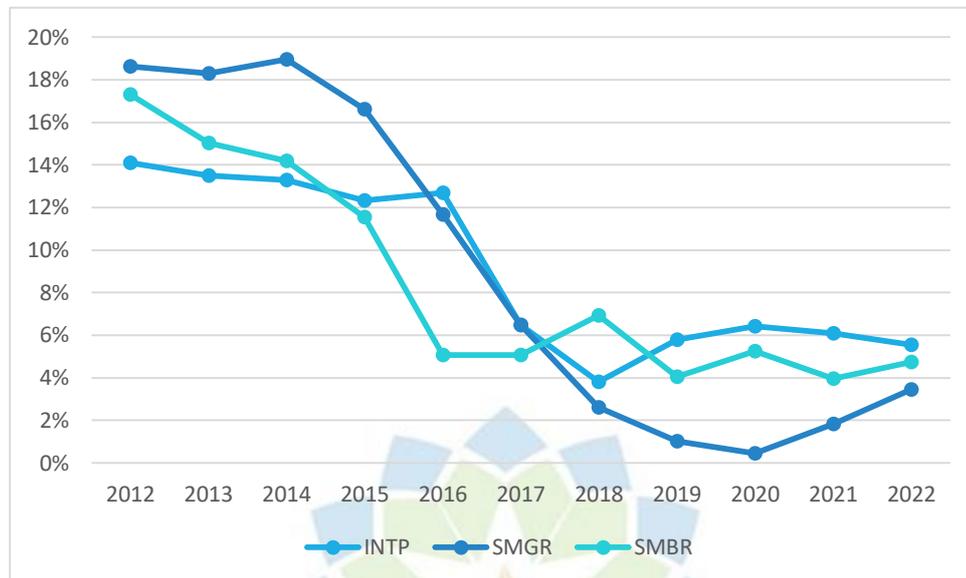
Menurut (Gitman, 2012) margin laba bersih mengukur persentase sisa penjualan setelah dikurangi total biaya dan biaya, seperti bunga; pajak; dan dividen saham preferen. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai NPM (*Net Profit Margin*) yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. *Net Profit of Margin*

merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, selain itu dapat mengartikan tingkat efisiensi perusahaan sejauh mana perusahaan mampu menekankan biaya operasional yang dikeluarkan dalam periode tertentu (Sutrisno , 2013). Dimana semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin baik, karena berarti perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang cukup tinggi melalui penjualan dengan kemampuan menekan biaya operasionalnya dengan baik.

Kajian penjelasan mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan studi perbandingan dengan berbagai perusahaan industri semen. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai performa dari perusahaan-perusahaan tersebut. Fokus utama dari perbandingan ini terhadap aspek *Net Profit Margin* dan faktor yang mempengaruhinya seperti *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap keuntungan perusahaan.

Analisis ini menyediakan wawasan tentang perusahaan-perusahaan yang mungkin mengalami kesulitan dalam peningkatan keuntungan. Namun, dapat mengidentifikasi masalah yang berpotensi dan menyelidiki faktor-faktor spesifik yang bisa menjadi target untuk perbaikan. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang keadaan finansial dan efisiensi operasional dari perusahaan-perusahaan dalam subsektor yang berhubungan dengan akumulasi *Net Profit Margin*. Untuk detail lebih spesifik, analisis perbandingan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor semen mengenai *Net Profit Margin* selama sepuluh tahun terakhir, sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Periode 2013-2022**



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) memiliki keuntungan yang relatif lebih rendah atau peningkatan pada *Net Profit Margin* ini tidak diatas 19% dibandingkan dengan perusahaan lain. Terjadinya fluktuasi pada *Net Profit Margin* disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam konteks ini, peneliti menjelaskan penurunan *Net Profit Margin* yang terjadi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan menganalisis dua variabel independen yaitu sebagai berikut.

*Working Capital Turnover* parameter yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan biaya kerja untuk menghasilkan pendapatan adalah penting. Semakin besar moda kerja yang di putar semakin baik performa perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan penjualan dan mencapai laba yang tinggi (Manda, 2021). Kebutuhan modal kerja dalam bentuk jangka pendek harus disediakan dalam jumlah yang cukup, dalam arti tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Sebab

jika moda kerja terlalu sedikit ini akan menimbulkan hambatan-hambatan dalam operasional perusahaan.

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo yang dihitung dengan membandingkan seluruh aset lancar terhadap kewajiban lancarnya (Kasmir, 2019). *Current Ratio* (CR) yang rendah pada perusahaan berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam pengelolaan aset lancarnya dalam melunasi utang lancarnya yang memungkinkan berdampak penurunan margin labanya. Sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan tinggi yaitu besar, berarti perusahaan tersebut dapat mengelola aset lancarnya dengan baik guna untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dan bisa.

Selain dua faktor tersebut, menurut laporan yang diterbitkan pada laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menyatakan bahwa tingginya harga batu bara dan efeknya pada kenaikan ongkos produksi yang membuat kenaikan pada biaya energi per ton 54,5%. Dilansir dari Business Insight Indocement mengalami kenaikan beban usaha 5,7% jadi 776,9 Miliar akibat tingginya biaya transportasi *gross profit margin* INTP turun 500 bps jadi 27% yang membuat volume penjualan hanya tumbuh 0,8% pada tahun 2022.

Di sisi lain, kenaikan liabilitas sekitar 41% menjadi 8,68 triliun dari tahun lalu sebesar 6,13 Triliun. Sementara itu pada ekuitas mengalami kenaikan sebesar 7,17 % atau mencapai 20,96 triliun. Peningkatan liabilitas ini berasal dari pinjaman jangka pendeknya yang terhadap Bank Standard Chartered senilai 2 Triliun. Beban pokok pendapatan pun meningkat 8,21% sekitar 12,1 triliun. Ini diakibatkan karena peningkatan pinjaman dan kenaikan beban pokok pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. *Net Profit Margin* yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain;
2. Pembengkakan pada *liabilitas* untuk mengalokasikan dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan;
3. Pembengkakan beban pokok pendapatan.

Berikut merupakan data untuk tiga variabel yaitu, *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2023:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Working Capital Turnover dan Current Ratio terhadap Net Profit Margin di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022**

Periode	Working Capital Turnover		Current Ratio		Net Profit Margin	
		%		%		%
2012		1,42		6,03		0,28
2013	↓	1,33	↑	6,15	↓	0,27
2014	↑	1,56	↓	4,93	↓	0,26
2015	↑	1,70	↓	4,89	↓	0,24
2016	↓	1,37	↓	4,53	↑	0,25
2017	↑	1,53	↓	3,70	↓	0,13
2018	↑	1,81	↓	3,14	↓	0,08
2019	↓	1,78	↓	2,92	↑	0,12

Lanjutan Tabel 1.2

2020	↓	1,75	=	2,92	↑	0,13
2021	↑	2,21	↓	2,44	↓	0,12
2022	↑	2,97	↓	2,14	↓	0,11

Sumber: Data olahan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami Kenaikan

• Mengalami masalah

↓ = Mengalami Penurunan

• Tidak mengalami Masalah

Pada data di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Dapat disimpulkan bahwa data *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Fluktuasi ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya mulai dari sisi makro dan mikro perusahaan dan kondisi perekonomian nasional ataupun dunia.

Pada tahun 2013, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan nilai masing-masing *Working Capital Turnover* dari 1,42% menjadi 1,33%, dan *Net Profit Margin* dari 6,15% menjadi 4,93%, sedangkan *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 6,03% menjadi 6,15%. tahun 2014, *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan dari 1,33% menjadi 1,56% dan untuk *Current Ratio* mengalami penurunan dari 6,15% menjadi 4,93% sedangkan *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan dari 0,27% menjadi 0,26%.

Perusahaan pada tahun 2015, *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan dari 1,56% menjadi 1,70% untuk nilai *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Current Ratio* dari 4,93% menjadi 4,89% dan *Net Profit Margin* dari 0,26% menjadi 0,24%. Di tahun 2016, *Current*

*Ratio* mengalami penurunan dengan nilai *Current Ratio* dari 4,89% menjadi 4,53% dan *Working Capital Turnover* juga mengalami penurunan untuk nilai *Working Capital Turnover* turun dari 1,70% menjadi 1,37%, sedangkan variabel Y *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dengan nilai kenaikan dari 0,24% menjadi 0,25%.

Kondisi perusahaan tahun 2017, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* mengalami penurunan dengan nilai masing-masing *Net Profit Margin* dari 0,25% menjadi 0,13% dan *Current Ratio* dari 4,53% menjadi 3,70%, sedangkan *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan dari 1,37% menjadi 1,53%. Pada tahun selanjutnya yaitu 2018, *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan dari 1,53% menjadi 1,81% sedangkan pada variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* sama-sama mengalami penurunan dengan nilai masing-masing *Net Profit Margin* dari 0,13% menjadi 0,08%, *Current Ratio* dari 3,70% menjadi 3,14%.

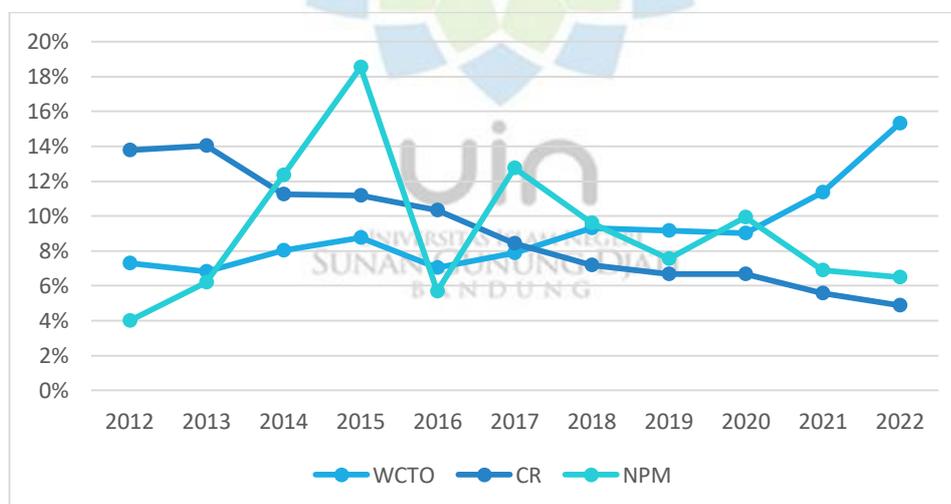
Perusahaan tahun 2019, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari 0,08% menjadi 0,12%, *Current Ratio* mengalami penurunan dari 3,14% menjadi 2,92% dan *Working Capital Turnover* mengalami penurunan dengan nilai dari 1,81% menjadi 1,78%. Pada tahun 2020, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari 0,12% menjadi 0,13%, sedangkan data *Current Ratio* tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan nilai nya tetap di 2,92% dan *Working Capital Turnover* mengalami penurunan dari 1,78% menjadi 1,75%.

Perusahaan tahun 2021, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* mengalami penurunan dengan nilai masing-masing *Net Profit Margin* dari 0,13% menjadi 0,12%, *Current Ratio* dari 2,92% menjadi 2,44%, sedangkan pada *Working Capital Turn-*

over mengalami kenaikan dari 1,75% menjadi 2,21%. Pada tahun 2022, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* mengalami penurunan dengan nilai masing-masing *Net Profit Margin* dari 0,12% menjadi 0,11%, *Current Ratio* dari 2,44% menjadi 2,14%, sedangkan pada *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan dari 2,21% menjadi 2,97%.

Berdasarkan uraian di atas, yang mencerminkan fluktuasi peningkatan dan penurunan dari nilai variabel *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022 sebagaimana telah dijelaskan dan tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Working Capital Turnover, Current Ratio dan Net Profit Margin di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022***



Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan data grafik di atas, Secara teori, *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi atau berubah. *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Ketika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin*

(NPM) harus mengalami penurunan begitu sebaliknya. Di sisi lain, *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki hubungan positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) harus mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan data yang ada di atas, bahwa tidak semua peristiwa praktis sesuai dengan konsep yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa indikator yang dapat menjadi pengaruh terhadap variabel-variabel tersebut, data menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* (CR), dan penurunan *Working Capital Turnover* (WCTO) diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* (NPM). Demikian juga, penurunan *Current Ratio* (CR), dan peningkatan *Working Capital Turnover* (WCTO) dapat diikuti oleh peningkatan *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022 *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada berdasarkan data rumusan yang ada di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul ***Menganalisis Net Profit Margin Melalui Working Capital Turnover Dan Current Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022).***

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* secara Parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022;
  - b. Memberikan gambaran tentang dampak *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk peningkatan profitabilitas;

- b. Bagi para akademisi, diharapkan hasil dari penelitian ini berperan pada pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi yang berguna dalam proses pembelajaran;
- c. Peneliti Berharap, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

